

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOATUL QUR'AN KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Anggi Saputra
NPM 2041030190**



Jurusan Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDHOATUL QUR'AN KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**Anggi Saputra
NPM 2041030190**



Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A.

Pembimbing II : M. Husaini, S.T.M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Manajemen strategi merupakan suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pentingnya strategi adalah untuk mencapai tujuan. Manajemen strategi untuk pembinaan akhlak santri diperlukan agar terbentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia. Pondok pesantren Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro memiliki peran penting dalam pendidikan islam berupa mengedepankan pendidikan karakter atau pendidikan moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data penelitian mencakup data primer dari responden dan data sekunder dari dokumen terkait Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan metode berpikir induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus ke generalisasi umum. Teknik pengelolaan data meliputi pemeriksaan, verifikasi, dan penyusunan atau sistematika data (*cosntructing* atau *systemazing*).

Berdasarkan hasil penelitian manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi secara komprehensif. Tujuan utama adalah menciptakan santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, dengan program utama seperti Tahfidzul Qur'an dan Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah (TMI). Pelaksanaan program dilakukan secara konsisten dengan pengawasan ketat dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Santri dilibatkan aktif dalam semua kegiatan dan didorong untuk saling mengingatkan serta memberikan contoh baik satu sama lain. Faktor pendukung meliputi kualitas pengajar, kurikulum, dan lingkungan pondok yang kondusif, serta dukungan orang tua dan kebijakan pemerintah. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, strategi ini berhasil meningkatkan perilaku dan kesadaran akhlak santri, dengan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus untuk mencapai tujuan pembinaan yang optimal.

Kata Kunci : Pembinaan Ahlak Santri

ABSTRACT

Strategic management is a method or technique for determining steps to achieve a goal. The importance of strategy lies in achieving objectives. Strategic management for fostering santri morality is crucial in developing noble Muslim characters. Roudlatul Qur'an Islamic Boarding School in Metro City plays a significant role in Islamic education, emphasizing character education. This research aims to analyze strategic management in fostering santri morality at Roudhoatul Qur'an Islamic Boarding School.

Using field research, data collection methods include interviews, documentation, and observation. Data sources comprise primary data from respondents and secondary data from relevant documents. Collected data are analyzed qualitatively using inductive reasoning. Strategic management findings reveal integrated planning, implementation, and evaluation.

The primary objective is cultivating noble-charactered santri proficient in Quranic sciences through programs like Tahfidzul Qur'an and Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah (TMI). Consistent implementation, strict supervision and periodic evaluations ensure effectiveness. Educators serve as role models, providing intensive guidance. Santri participate actively, promoting mutual reminders and exemplary behavior. Supporting factors include educator quality, curriculum, conducive environment, parental support and government policies. Despite challenges like resource limitations and resistance to change, this strategy enhances santri morality and behavior through continuous evaluation and adaptation.

Keywords: Moral Development of Santri Students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Saputra
Npm : 2041030190
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudhoatul Qur’an Kota Metro” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juli 2024

Hormat Saya



Anggi Saputa

NPM. 204103190



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Dalam Pembinaan
Akhlaq Santri Pondok Pesantren Roudhoatul
Qur'an Kota Metro
Nama : Anggi Saputra
NPM : 2041030190
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan Mukmin, M.A.


M. Husaini, S.T.M.T

NIP. 196104211940331002

NIP. 197812182009121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Dakwah dan Komunikasi


Dr. Yunidar Cut Murtia Yanti, M.Sos.I.

NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADENINTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudhoatul Qur’an Kota Metro” Disusun Oleh, Anggi Saputra, NPM: 2041030190, Program studi Dakwah dan Komunikasi, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 12 Juli 2024.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Badaruddin, S.Ag.M.Ag** (.....)

Penguji I : **Dr.Hasan Mukmin, M.A** (.....)

Penguji II : **M.Husaini, S.T. M.T** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



(Signature)

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang
baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)
Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta
yang banyak mengingat Allah”
(QS Al-Ahzab (33) :21)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro" Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan pengetahuan serta dukungan dari banyak pihak yang selama ini membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dengan hati tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulis menyusun skripsi.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh sekaligus panutan bagi penulis untuk teladan di jalan Allah SWT.
3. Kedua Orang tua Saya (Taufik Walhidayah & Masroyati) Orang yang Hebat yang selalu menjadi Penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya.
4. Kakak Tika Rahayu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi berdaya dan bermanfaat bagi orang lain
5. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggi Saputra, lahir Di Teluk Betung Kota Bandar Lampung pada 05 Desember 2001 anak ke 2 dari 2 bersaudara dari pasangan Taufik Walhidayah dan Masroyati . Penulis mengawali pendidikan :

1. SDN I Teluk Bakung Barat Kota Bandar Lampung Lulus pada tahun 2014.
2. Sekolah menengah pertama di SMP Assafina Bandar Lampung pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas di SMAN 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020
4. Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, solawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir, sehingga saya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu komunikasi
3. Badaruddin S.Ag M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah
4. Bapak D. Hasan Mukmin M.A Selaku pembimbing I Bapak M. Husaini ,S.T.M.T selaku pembimbing II yang selalu sabar, peduli, dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
6. Orang tua, Kakak sekandungku yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat luar biasa dan juga dorongan kepada penulis

Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 23 Desember 2024
Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan sifat penelitian	10
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Pengelolaan data.....	12
5. Metode Analisa Data	13
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Manajemen Strategi	15
1. Pengertian strategi manajemen	15
2. Ciri-ciri manajemen strategi:	16

B.	Pembinaan Akhlak	19
1.	Pengertian Pembinaan Akhlak	19
2.	Metode Pembinaan Akhlak	25
3.	Ruang Lingkup Akhlak	27
C.	Pondok Pesantren	29
1.	Pengertian Pondok Pesantren	29
2.	Tujuan Pondok Pesantren	331
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		36
A.	Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	36
1.	Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	36
2.	Kekhasan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	38
3.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	38
4.	Pengasuh dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	39
5.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	41
6.	Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	42
7.	Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad	43
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	46
1.	Kondisi Kepribadian Islam Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	46
2.	Nilai-Nilai Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro	50
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN.....		54
A.	Analisis Data Penelitian	54
1.	Strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro	54
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri	65
3.	Analisis Efektivitas Strategi yang Diterapkan	67

B. Temuan Penelitian.....	70
1. Strategi Perencanaan	70
2. Strategi Pelaksanaan	71
3. Strategi Evaluasi.....	72
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri	72
5. Analisis Efektivitas Strategi, Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi.....	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 SK Pembimbing
- Lampiran 3 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro". Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindarkan perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan.

Manajemen strategi menurut Hadari Nawawi, dikutip Akdon manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Strategi merupakan rencana tindakan dengan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan. Artinya, arah dari semua kepenyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.² Pada konsep awalnya strategi (strategy) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (ways to achieve ends).³

Menurut Lawrence R. Jauch dan W.F. Glueck strategi secara sederhana merupakan suatu program yang disusun secara bersamaan komprehensif dan koheren untuk menghubungkan strategi dalam organisasi dan memastikan suatu tujuan utama

¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (edisi pertama, Jakarta: Prenadamedia Group 2018), h. 82

² Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2004) h. 349

³ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012) h. 24

dalam sebuah organisasi bisa tercapai dengan cara melakukan pelaksanaan yang tepat.⁴

Strategi dapat diartikan sebagai metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan). Strategi adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Langkah-langkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik. Pentingnya strategi adalah untuk mencapai tujuan sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan, dalam arti lain Pondok Pesantren adalah lembaga dan pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasar kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.

Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.⁵ Pondok pesantren Roudhoatul yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terletak di Kota Metro. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan, *sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af'ala, yuf'ilu if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), ath-thabi''ah (kelakuan, tabi''at watak dasar), al-.,adat (kebiasaan, kelaziman), almaru''ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).*⁶

Santri menurut A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.⁷ Santri adalah seorang siswa yang mendalami ilmu agama di pesantren.

⁴ Jogyanti, *Sistem Informasi Strategik*, (Yogyakarta: CV Andi Offsert) h. 15

⁵ Mulkan, Abdul Munir, *NALAR Spiritual Pendidikan, Sosial Problem Filosofi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002) h. 186

⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h.1

⁷ Babun Suharto, *Dari Pesantren Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya, Imtiyaz, 2011) h. 9

Yang dimaksud santri dalam skripsi ini adalah siswa yang sedang mendalami ilmu agama Islam, yang beribadat dengan sungguh-sungguh dan menetap di pondok pesantren. Jadi, akhlak santri adalah perilaku atau sikap yang di miliki oleh seorang santri, dimana perilaku tersebut sesuai dengan syariah Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maksud skripsi ini adalah studi untuk mengamati serangkaian kebijakan dan ketetapan yang digunakan oleh pondok pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro dalam membentuk dan membina sikap, perilaku, perbuatan dan budaya santri yang sesuai dengan syariah Islam. Melalui pembinaan dapat merubah akhlak seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan pembinaan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku para santri.

B. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk santri yang berkarakter dan mandiri sesuai dengan syariah Islam. Terkait dengan pentingnya pendidikan karakter untuk membangun bangsa, pesantren sebagai lembaga nonformal juga harus ikut serta membangun pendidikan nasional pada umumnya, dengan menggunakan metode-metode pesantren yang dimilikinya.

Pesantren dengan segala keunikan yang dimilikinya masih diharapkan bisa menjadi pendorong berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan pesantren disamping sebagai kanzah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Arus globalisasi mengandalkan tuntunan profesuinalisme dalam mengembangkan sumber daya yang bermutu. Realitas inilah yang menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tuntunan zaman.⁸

⁸ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah*

Peran penting dari pondok pesantren itu sendiri tidak terlepas dari fungsinya yaitu sebagai transmisi ilmu Islam. Salah satu tujuan pesantren yaitu membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para santri sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia baik di kehidupan dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Dinamika pendidikan pesantren lebih mengedepankan pendidikan karakter atau pendidikan moral sehingga mampu menghasilkan lulusan yang ideal, berintelektual, dan memiliki akhlak yang mulia (akhlakul kharimah). Di dalam pesantren dididik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan penekanan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat bagaimana santunnya santri dalam menghormati guru.⁹

Pentingnya suatu manajemen strategi diperlukan untuk menyusun, mengatur, merencanakan dan menerapkan untuk pencapaian suatu tujuan. Suatu tujuan akan tercapai dengan adanya manajemen strategi yang baik di dalamnya. Al-Qur'an Al-Karim dan Sunnah Nabi keduanya adalah sumber acuan dasar yang ma'shum (terpelihara dari kesalahan) dan hukumhukum Islam semuanya disarikan darinya, Al-Qur'an adalah sumber pertama dan As-Sunnah adalah sumber kedua. Akhlak mempunyai obyek yang luas karena berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah laku tersebut akan masuk kedalam bagian- bagiannya, karena manusia pada hakikatnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sosial sesama manusia.

Pendidikan akhlak pada pesantren memiliki keunggulan, terutama dalam penanaman nilai-nilai luhur kepada santri. Pendidikan sebagai upaya pembentukan akhlak adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Pondok pesantren sebagai

Berbasis Pesantren (Yogyakarta : Listafariska Putra, 2004) h. 18

⁹ Syadidul Kahar , dkk, *Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter*, Vol. 4, No. 2, 2019

lembaga pendidikan nonformal merupakan salah satu institusi yang disinyalir menerapkan pendidikan akhlak pada santri. Untuk membentuk karakter para santri di perlukan peran dan usaha yang luar biasa dari pemimpin dan pengurus serta semua pendidik pondok pesantren.¹⁰

Dengan adanya manajemen strategi maka tujuan dapat tercapai dengan baik. Manajemen strategi juga sangat diperlukan oleh suatu pondok pesantren untuk membentuk akhlak santri. Santri yang memiliki pengetahuan dan pengamalan Islam dengan baik pada saat ini sangatlah penting untuk masa depan Islam yang lebih cerah. Pondok pesantren Roudhoatul Qur'an ini terletak di Kota Metro, yang juga merupakan salah satu lembaga yang memiliki strategi dalam membentuk akhlak santri. Yang menarik dari pondok pesantren Roudhoatul Qur'an adalah mengedepankan Akhlaqul Karimah berlandaskan akidah Ahlussunah wal jama'ah dalam membumikan Islam Rahmatan lil alamin.

Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk membina perilaku atau hubungan kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an yang memiliki potensi untuk membentuk akhlak para santri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manajemen strategi pondok pesantren dibutuhkan untuk membina santri yang berakhlak sesuai dengan syariah Islam. Strategi juga berfungsi sebagai tindakan untuk mencapai tujuan. Manajemen strategi yang dimaksud disini yaitu serangkaian kegiatan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pengelola pondok pesantren Roudhoatul Qur'an untuk mewujudkan santri yang berakhlak mulia. Berangkat dari kondisi dan realita tersebut, maka diperlukan kajian dan penelitian

¹⁰ Suwarno, *Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri*, Vol. 2, No. 1, 2017

tentang manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhoatul Qur'an.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro. Sedangkan subfokus penelitian yaitu bagaimana formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro dalam membentuk akhlak santri.

D. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik yang sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar-benar fokus. Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

“Bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro?”

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui setiap langkah dan usaha pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan penelitian pada hakikatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti.¹¹ Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, yakni: Untuk menganalisis manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhoatul Qur'an Kota Metro.

¹¹ Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 89

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri tentang manfaatnya. Adapun di antara manfaat yang dapat diberikan:

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangsih dalam pembentukan akhlak bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman terkait permasalahan akhlak pada santri.
2. Secara praktis Sebagai suatu acuan atau bahan referensi untuk Pondok Pesantren dalam membuat strategi kedepannya akan lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

1. Penelitian dengan judul “Strategi dakwah dalam membentuk karakter santri (studi kasus di Pondok Pesantren Far’ul AsSaulati Al-Alawi Mayo Patani Salatan Thailand). Ditulis oleh Miss Rahanee Seree Mahasiswa Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo tahun 2015 Penelitian ini fokus pada strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Far’ul As-Saulati Al-Alawi dalam membentuk karakter santri serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat. Strategi dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Far’ul As-Saulatil Alawi, yaitu (1) Menanamkan akidah pada para santri secara benar (2) Menanamkan syari’ah secara tepat (3) Menanamkan pendidikan akhlak al-karimah (4) Menanamkan konsep toleransi dalam beragama (5) Memberikan penerangan tentang konsep jihad yang sesuai dengan al-Qur’an dan hadits.

(6) Membentuk jiwa santri peduli alam sekitar (7) Membentuk karakter santri dengan melalui pengajian rutin. Kedua, untuk memaksimalkan 8 dakwah di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulatil Alawi harus menggunakan metode, teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya supaya dakwah sampai tujuan yang diinginkan dan perlu adanya paradigma baru rencana strategi dakwah yang mampu diterima oleh masyarakat luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darusy Syafaah dengan menggunakan formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

2. Penelitian dengan judul “Strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam meningkatkan kualitas santri.” Ditulis oleh Muhlis Said Mahasiswa Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Penelitian ini fokus pada perencanaan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros dalam meningkatkan kualitas santri serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan perencanaan dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros telah menggunakan strategi yang berkualitas, karena beberapa strategi peningkatan dakwah sudah dilaksanakan dengan cara Mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan dakwah, Praktikum dakwah, Membantu menumbuhkan rasa percaya diri, Melakukan evaluasi. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kualitas santri, yaitu: Letak pesantren yang strategis, fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari masyarakat adapun faktor penghambat, yaitu: adanya paksaan orang tua untuk masuk pesantren. Hal yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian diatas meneliti bagaimana strategi dakwah untuk meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Sedangkan penelitian yang

dilakukan penulis meneliti bagaimana manajemen Strategidalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darusy Syafaah.

3. Penelitian dengan judul “Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus.” Ditulis oleh Tifany Anisa Putri Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Penelitian ini fokus pada fungsi manajemen mengenai perencanaan yang di gunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen mengenai perencanaan yang di gunakan pengurus dalam pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Al-Mahadul Qurani Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dalam membina santri sudah baik. Tindakan yang di lakukan oleh pondok pesantren AlMahadul Qurani adalah dengan mengaplikasikan metodemetode dan dorongan, pengarahan dan motivasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis meneliti bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darusy Syafaah.

H. Metode Penelitian

Sebelum membahas metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, terlebih dahulu dijelaskan arti daripada metode itu sendiri. Metode adalah cara untuk melakukan atau mendapatkan suatu maksud dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹² Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung,Alfabeta, 2013) cetatakan ke-19, hal. 2

mencapai tujuan. Penelitian adalah suatu proses yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Metode dalam penelitian sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

- a. Jenis penelitian Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹³ Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu tentang strategi manajemen pondok pesantren Roudhoatul Qur'an dalam membentuk akhlak santri.
- b. Sifat penelitian Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif untuk menggali informasi dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber Data Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.¹⁵ Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan

¹³ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015) h. 12

¹⁴ Lexy Moeleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) h. 3

¹⁵ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 57

menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer di Pondok Roudhoatul Qur'an.

- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara atau interview, adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan (lokasi).¹⁷ Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan format tetap dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan berupa garis besarnya. Adapun yang diwawancarai yaitu pengurus Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an. Penulis langsung bertatap muka dengan santri, pimpinan serta pengurus.
- b. Dokumentasi, ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, majalah, jurnal, teori, dalil ataupun hukum-hukum dan lain sebagainya yang

¹⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 79.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Offset,1989) h. 86

berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁸ Data dapat diperoleh dari Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an meliputi gambaran umum yakni berkaitan dengan sejarah, visi misi, tujuan serta foto saat melakukan wawancara dengan informan.

- c. Metode Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Dalam penelitian observasi yang dilakukan yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan di lapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan segala aktifitas dakwah.

4. Teknik Pengelolaan data

Pengelolaan data yang penulis lakukan yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan Data (editing) ialah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai dengan masalah.
- b. Verifikasi Data (Verification) ialah mengelompokan data dan memahami makna dari data tersebut.
- c. Penyusunan atau Sistematisasi Data (Constructing atau Systemizing) yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematisasi bahasan berdasarkan urutan masalah.²⁰

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000) h. 83

¹⁹ Jalaludin Rahmat, *Ibid.*, h. 203

²⁰ Surjarweni V. Wiratama, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 31

5. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian.

Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²¹ Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

²¹ Surjarweni V. Wiratama, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 5

BAB II Berisi tentang landasan teori

yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, manajemen strategi, pondok pesantren, dan pembinaan akhlak.

BAB III Gambaran umum

Tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an Metro, Letak Geografis Pondok Pesantren Darusy Syafaah, Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an dan Strategi Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an. Adapun manajemen strategi tersebut meliputi Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi.

BAB IV Analisis Data Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Penerapan Manajemen Strategi dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudhoatul Qur'an.

BAB V Penutup

Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian strategi manajemen

Strategi Istilah “strategi” dirumuskan sebagai tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula di komunikasikan. Dari gambaran apa yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya untuk mengarahkan setiap individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi atau perusahaan, untuk mencapai tujuan dan sasaran oeganisasi.²²

Keberhasilan suatu organisasi, ditentukan oleh kemampuan pimpinan organisasi itu menetapkan strategi yang tepat dalam menjalankan dan memanfaatkan lingkungannya, dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat. Manajemen strategi menurut Hadari Nawawi, dikutip Akdon manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³

Proses suatu organisasi atau perusahaan menata perumusan dan pengimplementasian strateginya. Penetapan tujuan dan sasaran yang akan dicapai pada suatu jangka waktu di masa depan, merupakan awal dari manajemen strategi, selain menetapkan tujuan dan sasaran, manajemen strategi

²² Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), h. 3

²³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (edisi pertama, Jakarta: Prenadamedia Group 2018), h. 82

harus menetapkan visi misi serta pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan untuk mencapainya.²⁴

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwasanya, pengimplementasian atau penerapan, penetapan suatu tujuan dan sasaran serta penetapan visi misi sangat penting dilakukan dalam menetapkan manajemen strategi untuk mengembangkan kebijakan dan program pelaksanaan.

2. Ciri-ciri manajemen strategi:

- a. Mempengaruhi setiap tingkat manajemen.
- b. Menimbulkan pengaruh dalam jangka panjang.
- c. Berwawasan masa depan.
- d. Mempengaruhi seluruh bagian perusahaan.
- e. Berwawasan luas.
- f. Memburuhkan tanggung jawab.²⁵

Manajemen Strategi memiliki enam ciri-ciri yang harus ada dalam perusahaan yaitu manajemen strategi harus membawah pengaruh positif untuk sekolah dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek, berwawasan luas untuk masa depan pondok pesantren serta tanggung jawabnya dalam sekolah. Pada konsep awalnya strategi (*strategy*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*).²⁶ Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan. Artinya, arah dari semua kepenyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.²⁷

²⁴ Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016), h. 9

²⁵ Pontas M. Pardede, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (cet. 8 Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011). H. 58

²⁶ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012) h. 24

²⁷ Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2004) h. 349

Suatu strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁸

Strategi berupaya untuk mengarahkan bagaimana suatu organisasi bermaksud memanfaatkan lingkungannya, serta memilih upaya agar pengorganisasian secara internal dapat disusun dan direncanakan bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai suatu keputusan yang tepat, maka proses pemikiran harus diperkuat secara konsisten di antara unsur-unsur dari strategi itu sendiri. Dengan demikian, suatu “strategi” diharapkan dapat mendukung proses penyusunan dan perencanaan organisasi secara tepat, yang mencakup struktur dan prosesnya.²⁹

Strategi adalah sebuah metode dan menerapkan ide, rencana, dan melakukan aktivitas selama periode waktu tertentu. Dalam strategi yang baik biasanya terdapat koordinasi tim kerja, mempunyai tema, menentukan apa saja faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan tersebut, masuk akal dan efektif dalam aspek-aspek berikut pendanaan dan strategi untuk mencapai tujuan dengan efektif.³⁰ Dalam perencanaan strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan ketika

²⁸ Noehi nasution, *strategi belajar mengajar direktorat kelembagaan agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 2

²⁹ Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 4

³⁰ Ikhwan Sawaty, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, Vol.1, No.1, 2018

akan merencanakan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi.³¹

- 1) Formulasi strategi, adalah tahap awal dimana perusahaan menetapkan visi dan misi disertai analisi mendalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan penetapan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi bisnis dimana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.
- 2) Implementasi strategi, merupakan langkah dimana strategi yang telah melalui identifikasi ketat terkait faktor lingkungan eksternal dan internal serta penyesuaian tujuan perusahaan mulai diterapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan-kebijakan intensif dimana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakannya masing-masing.
- 3) Evaluasi strategi, adalah tahap akhir setelah strategi diterapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan dan penerapan lanjutan dimasa yang akan datang agar lebih baik dan efektif. Strategi sangat dipengaruhi oleh perilaku para individu dan organisasi itu sendiri.

Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan bagaimana hasilnya. Selanjutnya, untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor

³¹ Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba empat, 2010) h. 5

lingkungan. Strategi membantu pengkoordinisasian dan mengarahkan aktivitas organisasi.

Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi. Pola fungsi dari strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil atau ditetapkan.³² Keberhasilan dari suatu strategi tentu didukung dari perilaku individu dan organisasi itu sendiri.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Banyak para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka

³² Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h. 7

akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau di usahakan.

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari Ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Miswakah, Ibnu Sina, al-Ghazali dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha (*Muktasabah*).

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupatertentuknya pribadi-pribadi Muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan sejenisnya. Sebaliknya, keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Di sinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.³³

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h. 135

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.³⁴ Dalam hal ini, strategi sangat diperlukan sebagai proses atau upaya menentukan cara untuk mewujudkan santri yang berakhlak agar bisa mencapai tujuan dengan optimal, dimana di dalam strategi tersebut terdapat serangkaian perencanaan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan dengan baik.

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (*infinitif*) dari *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kezaliman (*al-adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*addina*). Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlaq al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlaq al-madzumah*).³⁵

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik membuat seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi

³⁴ Asmaun Sahlan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: El Hikmah, 2013) h. 139

³⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 73

dirinyaserta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya.

Dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengantuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.³⁶ Besar Akidah Filsafat di Universitas Al-Ahzar, Cairo, menjelaskan beberapa karakteristik akhlak, di antaranya:

- a. Bersifat universal.
- b. Logis, mnyentuh perasaan sesuai hati nurani.
- c. Memiliki dimensi tanggung jawab, baik pada sektor pribadi ataupun masyarakat.
- d. Tolok ukur tidak saja ditentukan dengan realita perbuatan tapi juga dilihat dari segi motif perbuatan.
- e. Dalam pengawasan pelaksanaan akhlak Islami ditumbuhkan kesadaran bahwa yang mengawasi adalah Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- f. Akhlak Islami selalu memandang manusia sebagai insan yang teridir dari aspek jasmani dan rohani yang harus dibangun secara seimbang.
- g. Kebaikan yang ditawarkan akhlak Islam adalah untuk kebaikan manusia, mencakup tiap ruang dan waktu.
- h. Akhlak Islam selalu memberikan penghargaan (ganjaran) atau reward di dunia maupun akhirat bagi setiap kebaikan, demikian pula setiap keburukan diberikan sanksi atau hukuman. Rasulullah SAW.

Memiliki metode pembinaan akhlak yang efektif sehingga melahirkan generasi terbaik dalam sejarah kemanusiaan. Diantara metode tersebut adalah:

- a. Metode keteladanan, yakni suatu cara pembinaan akhlak yang dilakukan dengan melakukan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan

³⁶ Abdul Halik, *Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah*, Vol. 5, No.2, 2018

maupu dalam bentuk perbuatan. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didiknya. Segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani, guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menimbulkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

- b. Metode pembiasaan, yakni merupakan salah satu metode pembinaan akhlak yang sangat esensi dalam upaya membentuk akhlak manusia. Metode ini adalah upaya praktis dalam pembentukan akhlak yang berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang ada dasarnya mengandung nilai nilai kebaikan. Metode pembiasaan adalah pengulangan yang dalam dunia pendidikan dimaksudkan dengan kepribadian guru yang senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama.
- c. Metode pemberian nasehat, bahwa seorang pendidik dalam mendidik peserta didiknya perlu menggunakan metode nasehat dengan menyampaikan secara berulang ulang kepada peserta didik agar membekas pada diri mereka dan mempengaruhi jiwanya. Kesan kesan yang ada dalam jiwa peserta didik itu akan mempengaruhi tingkah laku mereka.³⁷

Keutamaan memiliki akhlak atau karakter mulia dinyatakan oleh Rasulullah:

- a. Mukmin yang paling baik imannya adalah mukmin yang memiliki akhlak paling baik.
- b. Orang yang paling baik akhlaknya berada dekat dengan Rasulullah pada hari kiamat.
- c. Budi pekerti yang baik adalah kebajukan.

³⁷ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahadah, 2016), h.

- d. Akhlak yang baik memiliki timbangan yang baik di akhirat.³⁸

Beberapa atribut karakter dalam konsep pendidikan Islam dapat dipelajari dari sifat Rasulullah, sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya :

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al Ahzab [33]: 21)

Rasulullah adalah seorang rasul yang ummi yakni rasul yang tidak dapat membaca dan menulis, namun beliau jauh lebih cerdas daripada orang biasa. Beberapa sifat wajib yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu:

- 1) Empat sifat yang wajib dimiliki oleh Rasul
 - a) Shidiq Semua rasul yang diutus oleh Allah mempunyai sifat shidiq yang berarti benar atau jujur. Nabi Muhammad dikenal sebagai orang yang jujur dan mempunyai banyak sifat yang membuatnya disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Telah diketahui bahwa apa pun perkataan dan perbuatan Rasulullah selalu sesuai dengan Al Qur'an, bukan hanya menurut kemauannya sendiri.
 - b) Amanah Amanah artinya bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Seorang rasul adalah utusan

³⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)h. 44

Allah yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar. Sifat amanah ini wajib dimiliki oleh rasul agar orang percaya bahwa semua urusan yang diberikan kepadanya akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

- c) Tabligh Seorang rasul memiliki tabligh yang artinya menyampaikan semua yang diwahyukan Allah kepadanya. Nabi Muhammad diutus sebagai orang yang memberi peringatan untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sifat tabligh yang dimiliki Rasulullah ini sebagai pemberi peringatan menuju ke arah kebaikan.
- d) Fathanah Seorang rasul harus memiliki sifat fathanah yang berarti cerdas atau mempunyai intelektual yang tinggi. Sifat cerdas dapat terdiri dari beberapa aspek terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Cerdas dapat dikaitkan dengan kemampuan dalam menerima ilmu pengetahuan atau kemampuan memecahkan masalah.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misikerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Q.S Al Baqarah ayat 8 dijelaskan:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya:

Dan di antara manusia (orang munafik) itu ada orang yang mengatakan: “Kami beriman kepada Allah dan hari akhir, sedang yang sebenarnya mereka bukan orang beriman.” (QS Al-Baqarah [2]: 8)

Iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak yang mulia.

Cara yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak adalah keberlanjutan. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa terpaksa. Seseorang yang ingin menulis dan mengatakan kata-kata yang bagus misalnya, pada mulanya ia ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan atau mengatakan kata-kata dan huruf yang bagus. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan. Cara lain juga dapat dilakukakan yaitu melalui keteladanan.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.³⁹

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h.141

3. Ruang Lingkup Akhlak

Islami Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola bubungan. Akhlak Islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

- a. Akhlak Terhadap Allah Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allah lah yang menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk.

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Namun demikian, sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi, sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.

- b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia Banyak sekali rincian yang dikemukakan AlQur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Di sisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. Selain itu, dianjurkan menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri.
- c. Akhlak Terhadap Lingkungan Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan AlQur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

4. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi.⁴⁰

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

C. **Pondok Pesantren**

1. **Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan, dalam arti lain Pondok Pesantren adalah lembaga dan pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasar kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.

Keberadaan pondok dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h.143

atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif.⁴¹

Pondok pesantren juga merupakan salah satu sarana untuk membentuk karakter siswa/santri. Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter termasuk dari orientasi Islam untuk membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya yang mencerminkan pribadi seorang Islam.⁴²

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan agama sangat memperhatikan pendidikan disiplin ilmu. Pendidikan di pesantren merupakan proses panjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan pesantren adalah agar santri mampu mengembangkan akhlak yang mulia. Akhlak mulia ini merupakan perwujudan dari keyakinan seseorang akan kesempurnaan. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dalam pendidikannya mengedepankan akhlak santri, inilah akhlak ketuhanan yang diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan Tuhan.⁴³

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat:

- a. Pondok Pesantren Tradisional Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem “halaqah” yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sitem

⁴¹ M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h. 13

⁴² Imam syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Vol.8, No.1, 2017

⁴³ Nuryanto, *Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Akhlak Santri*, Vol 10, No.2

pengajaran halaqah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki dan ilmu. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya.

- b. Pondok Pesantren Modern Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.
- c. Pondok Pesantren Komprehensif Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern. Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi kesatu dan kedua.⁴⁴

2. Fungsi Pondok Pesantren

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengaruh kepada nilai-nilai normatif, edukatif, progresif.

⁴⁴ M.Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h. 15

Nilai-nilai normatif meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran-ajaran Islam dalam artian ibadah mahdah sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Nilai-nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik dalam masalah agam maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Sedangkan nilai-nilai progresif yang maksudnya adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu dan teknologi.⁴⁵

- a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara reguler dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghafalkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannya diharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi kandungan di dalamnya. Sedang pendidikan dalam pengertian imaterial cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologik.
- b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan

⁴⁵ M.Bahri Ghazali, Ibid, h. 35

masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok pesantren adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total.

- c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh daripada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakat. Pengertian masalah-masalah sosial yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup di dalamnya masalah-masalah ukhrawi.⁴⁶

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁴⁷ Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kuwala atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat

⁴⁶ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) h. 38

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2012) h. 3

sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁴⁸

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa kegamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.⁴⁹ Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangun bangsa dan negara;
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya);
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka

⁴⁸ 1 Mujamil Qomar, Ibid, h. 4

⁴⁹ Mujamil Qomar, Ibid, h. 4

usaha pembangunan masyarakat bangsa. Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.⁵⁰

Pesantren dengan segala perangkat yang dimilikinya, mesti harus segera mengakselerasikan dirinya dengan sistem pendidikan modern yang banyak memberikan kontribusi dan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial. Maka dari itu, manajemen pendidikan pesantren harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat agar tetap eksis. Artinya, bagaimana menjadikan manajemen pesantren yang berbasiskan pada kekuatan masyarakat. Dengan demikian, pesantren harus menyediakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang mengakomodasikan materi pendidikan umum sesuai dengan perkembangan iptek untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa harus meninggalkan materi pokoknya dan ilmu-ilmu keagamaan.⁵¹



⁵⁰ Mujamil Qomar, Ibid, h. 7

⁵¹ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta : Listafariska Putra, 2004) h. 20

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang pada awal mulanya didirikan oleh Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ MM. Al-Hafidz yang secara resmi dibuka pada tanggal 27 Juli 2001 yang diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Prof. Said Husein Al Munawar. Pesantren ini, terletak di Kampung 16C Mulyojati, Kecamatan Metro barat, Kota Metro, Provinsi Lampung Indonesia. ± 1 km dari Terminal Bus Mulyojati Kota Metro.⁵²

Motivasi utama didirikannya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini adalah sebagai respon atas kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an) baik yang berkaitan langsung dengan tahfîdz Al-Qur'an maupun keilmuan Al-Qur'an yang lain. Mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, maka seharusnya ada sebagian muslim yang menjaga dan men-tadabburi Al- Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia ini. Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.⁵³

Niat Pengasuh pondok pesantren untuk menyumbangkan pengetahuannya di awali dengan membina ngaji dan melatih para Qori" dan Qori'ah untuk MTQ tingkat Kabupaten/Kota dan Propinsi. Pada perkembanganya, terdapat sekitar 20 orang siswa yang datang ke rumah beliau secara rutin untuk belajar menghafal alQur'an. Setelah dirasa

⁵² Wahid Alimuddin, *Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2024

⁵³ Wahid Alimuddin, *Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2024.

memungkinkan, dimulailah upayanya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, yang bernuansa Pondok Pesantren. Upaya ini mendapat dukungan dari Para Sesepeuh, Kyai dan Tokoh Masyarakat yang ada pada saat itu, sehingga pada tanggal 27 juli 2001 secara resmi berdirilah pondok pesantren Roudlatul Qur'an di kelurahan Mulyojati, Kota Metro.⁵⁴

Awal yang sangat mengagumkan adalah di tahun pertama pendiriannya pondok pesantren telah berhasil mewisuda empat orang Hafiz disusul dengan diwisudanya tujuh orang Hafiz dan Hafizah pada acara wisuda kedua⁵⁵

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an saat ini memiliki santri sekitar kurang lebih 1000 santri yang berasal dari berbagai wilayah di lampung dan ada sebagian santri yang datang dari luar lampung seperti Jakarta, Palembang, Riau, Jawa Timur dan berbagai penjuru lainnya.⁵⁶

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Telah Menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan diantaranya; PAUD Al Qur'an, MI Al Qur'an Terpadu, SMP TMI Roudlatul Qur'an, SMA TMI Roudlatul Qur'an yang berkerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Metro. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *Boarding School* yaitu tinggal di asrama dan menerapkan program wajib belajar 12tahun.

Prestasi yang diraih pun sudah banyak, baik akademis maupun non akademis. Hal ini membuktikan bahwa 19 tahun Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini sudah membuktikan pendidikan yang dilaksanakan sudah banyak memberikan kontribusi yang berarti bagi Kota Metro sebagai Kota

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ *Ibid.*,

⁵⁶ Wahid Alimuddin, *Sejarah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2024

Pendidikan.⁵⁷

2. Kekhasan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

- a. Program Tahfidzul Qur'an adalah program takhasus yang merupakan ciri khas PPRQ yaitu menghafal Al Qur'an untuk santri yang ingin mengkhususkan belajarnya untuk memperdalam Al Qur'an.
- b. Program Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah (TMI) adalah sekolah berbasis pesantren yang memadukan dua sistem yaitu pendidikan umum dan pendidikan diniyyah yang mengedepankan kemampuan anak untuk menggunakan dua bahasa (Arab dan Inggris). Sekaligus program tahfidzul Qur'an bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kemauan.⁵⁸

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

- a. Visi
 - 1) Menjaga Al-Qur'an yang syarat dengan berbagai disiplin ilmu (Al-Hijr:9).
 - 2) Menjaga Al-Qur'an sebagai pedoman pandangan hidup.
- b. Misi
 - 1) Mengangkat dan melahirkan kader-kader generasi penerus yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
 - 2) Membina Qori/Qori'ah dan Hafidzah yang berkualitas serta berwawasan Al-Qur'an yang luas.⁵⁹

⁵⁷ Ibid.,

⁵⁸ Ibid.,

⁵⁹ Wahid Alimuddin, *Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2024.

4. Pengasuh dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro diasuh oleh Abi Drs. KH. Ali Qomarudin, S.Q, MM, Al-Hafidz dan istrinya Umi Hj. Rumzanah. Dua tokoh pengasuh pondok yang sangat dikagumi oleh para santri karena berbagai prestasinya. Drs. KH Ali Qomarudin, S.Q, MM Al-Hafidz adalah Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an beliau adalah seorang putra asli daerah Mulyojati Metro. Beliau kelahiran 16 Mei 1967 saat remaja beliau pergi nyantri ke Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang saat itu diasuh oleh Kyai Mufid Mas'ud dan menamatkan sarjananya di Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an, Jakarta pada tahun 1993.⁶⁰

Selanjutnya karena prestasi beliau pada tahun 1994, beliau di kirim ke mesir untuk mewakili indonesia mengikuti MTQ tingkat internasional, dan berhasil meraih peringkat 7 dari 99 negara dari 119 peserta. Keberangkatan beliau ke mesir tersebut merupakan hasil dari seleksi LPTQ nasional terhadap para Qori'- Qori'ah yang sekaligus merupakan Hafidh-Hafidhoh. Dalam tiga kali seleksi yang di lakukan beliau berhasil menempati peringkat teratas, sehingga beliau di tetapkan sebagai duta bangsa yang akan mewakili indonesia pada MTQ tingkat internasional di mesir pada tahun 1994.⁶¹

Sepulangnya dari mesir, Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz menikah pada bulan November 1994, dan pulang kekampung halamannya di Metro. *“Beliau memang tidak punya keinginan tinggal di jakarta. Saat itu beliau merasa terpanggil untuk menyumbangkan*

⁶⁰ Wahid Alimuddin, *Profil Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2024.

⁶¹ *Ibid.*

*sedikit pengetahuan yang beliau miliki untuk Kota Metro ini”.*⁶²

Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz yang saat ini juga menjadi ketua PCNU Metro Barat mengakui bahwa beliau menggemari dan mencintai Al-Qur’an sejak usia belia. Ketika Beliau masih muda juga sempat menjadi juara tingkat propinsi untuk hafalan Al-Qur’an 10 juz, serta menjadi juara kabupaten Lampung Tengah saat masih remaja.⁶³

Dengan kecintaannya itu, Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz berupaya mengembangkan dan menjadikan Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu menghasilkan intelektual-intelektual muda yang menguasai ilmu-ilmu alQur’an, serta ilmu pengetahuan umum lainnya.⁶⁴

Sebagai prestasi yang pernah diraih beliau, yaitu: 1986, Juara Syarhil Tingkat Lampung Tengah. 1986, Juara III Cerdas Cermat Tingkat Provinsi. 1986, Juara Cerdas Cermat RRI Lampung. 1988, Juara I MTQ Tilawah Tingkat Remaja. 1989, Juara II 10 Juz Tingkat Provinsi. 1994, Juara MTQ terbaik ke-7 Dunia (Mesir) Dari 99 Negara Dari 119 Peserta. 2010, Ketua I JMHO Tingkat Provinsi.⁶⁵

Dalam kegiatan pembelajaran para santri di pondok pesantren, pengasuh dibantu oleh para Dewan Asatidz. Dari sejak berdirinya Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an, kepengurusan berganti menyesuaikan keadaan pondok dan kehendak pengasuh. Ustad dan para pengurus di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an adalah para alumni terpilih dari pondok pesantren tersebut yang sedang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, melanjutkan hafalan Al-Qur’annya

⁶² *Ibid.*

⁶³ Wahid Alimuddin, *Profil Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro*, PPRQ.Net, On-Line, tersedia di <http://www.pprqmetro.net>, diakses pada tanggal 30 Juni 2019

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵ *Ibid.*,

dan ada pula yang sudah bergelar lulusan S1 dan Al-Hafidz.⁶⁶

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Saat ini Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro telah menyediakan sarana dan prasarana bagi seluruh santri, dimana fasilitas ini seperti tujuannya sangat memudahkan para santri, seperti tempat ibadah, asrama, mini market sehingga santri merasa nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya selama berada di pondok pesantren.⁶⁷

Tabel 3.1
Fasilitas di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid dan Mushola	2	1 Masjid di komplek putradan 1 Mushola di komplek putri
2.	Asrama Putra Putri	7	5 gedung asrama putri dan 2 gedung asrama putra
3.	Dapur Pesantren	2	1 dapur di komplek putra dan 1 dapur di komplek putri
4.	Kamar Mandi	7	Ada di setiap gedung asrama
5.	PUSKETREN	1	umum
6.	LAB. IPA, Bahasa dan Komputer	1	umum
7.	Toserba RQ Mart	1	umum
8.	Depot Air Mineral	1	umum
9.	LCD Proyektor dan Multimedia	4	umum

⁶⁶ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁶⁷ Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 30 Juni 2024

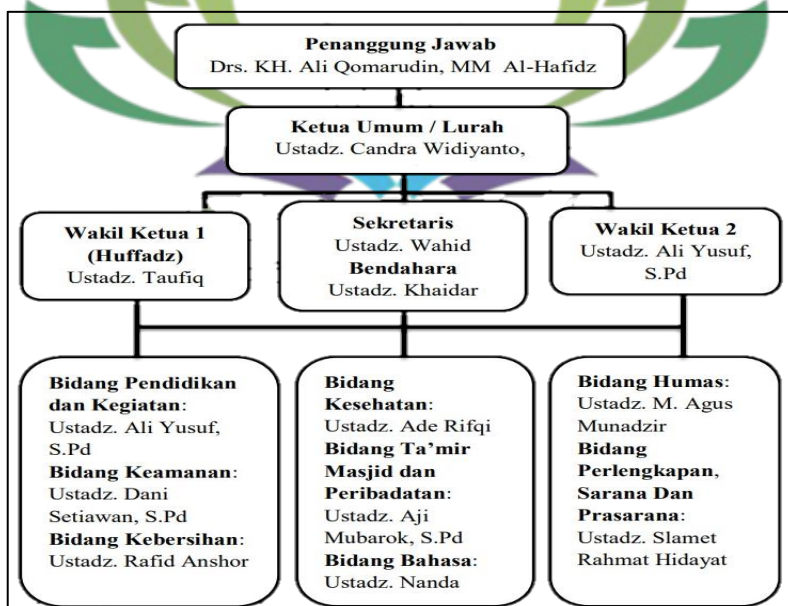
10.	BMT ICA	1	umum
11.	Lapangan Futsal dan Basket	2	umum
12.	Koperasi	2	1 di komplek putra dan 1 di komplek putri

Sumber : *Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro*

6. Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, dalam membina santri pengasuh dibantu oleh kepengurusan sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro PERIODE 2018 – 2024⁶⁸



⁶⁸ Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, dicatat pada tanggal 29 Juni 2024

7. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

a. Kegiatan Harian

Santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro memiliki jadwal kegiatan harian yang diatur untuk memenuhi keseharian santri baik dari kegiatan sekolah formal dan kegiatan pondok.

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

No.	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1	Qiyamul Lail	03:45-04:00	Seluruh santri
2	Jama'ah Sholat Subuh dan Setoran Hafalan	04:30-05:45	Seluruh santri
3	Mufrodat	05:45-06:00	Seluruh santri
4	Persiapan Berangkat Sekolah	06:00-07:00	Seluruh santri
5	Makan	08:20-09:00 09:00-09:35	Siswa SMP Siswa SMA
6	Sekolah Formal (SMP dan SMA)	07:00-14:10	Seluruh santri
7	Jama'ah Sholat Dzuhur	12:00-12:30	Seluruh santri
8	Makan Siang dan Istirahat	14:10-15:00	Seluruh santri
9	Jama'ah Sholat Ashar dan Jam Wajib "nderes"	15:00-16:45	Seluruh santri
10	Makan Sore dan Persiapan Sholat Maghrib	16:45-18:00	Seluruh santri
11	Jama'ah Sholat Maghrib dan Diniyyah Qur'an	18:00-19:30	Seluruh santri
12	Jama'ah Sholat Isya'	19:30-20:00	Seluruh santri
13	Jam Wajib Menghafal Qur'an	20:00-21:10	Seluruh santri

14	Belajar Malam	20:10-22:00	Santri SMP dan SMA
15	Belajar Malam Bersama	22.00-22:30	Seluruh santri
16	Istirahat (Naumul Lail)	22:30-03:45	Seluruh santri

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

b. Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian, santri pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro juga memiliki kegiatan mingguan.

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

Hari	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
Senin	Tilawatil Quran	16:00-17:00	Santri Huffazh SMP dan SMA
Selasa	Muhadhoroh	20:00-21:45	Santri SMP dan SMA
Kamis	-Jama'ah Sholat Maghrib dan Mujahadah	18:00 s/d selesai	Seluruh santri
	-Ad-Diba'iyah (Al-Barjanji)	20:00-22:00	Seluruh santri
Jumat	-Jama'ah Sholat Subuh dan Mujahadah	04:30 s/d selesai	Seluruh santri
	-Muhadatasah (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)	06:00-06:30	Seluruh santri
	-Ro'an	06:30-08:30	Seluruh santri
	-Sima'an Al-Quran	09:00-10:30	Santri Huffadz
	-Yaumul Hisab	13:00-14:00	Seluruh santri
	-Pembacaan Surah-Surah Penting	15:30-16:30	Seluruh santri
	-Jama'ah Sholat Maghrib dan Pengajian Umum Kitab Kuning	18:00 s/d selesai	Seluruh santri

-Muhadhoroh	20:00-2145	Seluruh santri
-------------	------------	----------------

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

c. Kegiatan Bulanan

Para santri juga memiliki kegiatan bulanan yang dilaksanakan terus-menerus setiap bulannya.

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

No	Hari	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1	Malam Minggu Legi, Minggu ke-3	Manaqib (Al-Khidmah)	20:00 s/d Selesai	Seluruh Santri
2	Jum'at Minggu terakhir	Simaan Al-Qur'an	Disesuaikan	Santri yang terjadwal

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

d. Kegiatan Tahunan

Pada tiap tahunnya, para santri memiliki kegiatan tahunan yang dilaksanakan seluruh santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro.

Tabel 3.5

Jadwal Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Komplek Asrama Huffad

No	Kegiatan
1	Ujian Semester Diniyyah Al-Qur'an
2	Musabaqoh Hifzil Qur'an
3	Apel Tahunan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Kondisi Kepribadian Islam Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Santri putra kelas 1 SMP yang mengikuti program Tahfizh di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro berjumlah 56 orang. Mereka adalah para santri yang mukim di pondok dan merupakan santri yang aktif mengikuti aktifitas di pondok pesantren sebagaimana mestinya.⁶⁹

Selama penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, penulis dapat mengamati dan melihat kondisi dari para santri disana dalam melaksanakan kegiatan rutin seperti jam wajib “nderes” atau mengulang hafalan, muhadhoroh dan apel tahunan pondok pesantren.⁷⁰

Kegiatan ini perlahan membantu santri untuk membentuk kepribadian Islam para santri di pondok pesantren sebagaimana mestinya. Kepribadian santri dibentuk bukan hal yang mudah melainkan membutuhkan proses yang terus-menerus. Seperti yang dikatakan oleh Ustad Taufiq:

“Pembentukan kepribadian santri itu gak bisa dengan cepat atau secara instan, butuh proses, butuh waktu dan tahapan-tahapan. Salah satu tahapan awal itu ya dari mengikuti kegiatan dan arahan dari Ustad pembimbingnya”⁷¹

Kepribadian Islam santri yang seharusnya dimiliki santri dan dibentuk di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro seperti yang di jelaskan oleh Lurah Pondok Pesantren, Ustad Candra:

“Santri ya kepribadiannya harus tawadhu, hidup sederhana prihatin dan mandiri, berakhlak karimah seperti

⁶⁹ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁷⁰ Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 30 Juni 2024

⁷¹ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

Rasulullah, dan ta'dhim dengan gurunya. Walaupun toh para santri kalau dilihat sekarang untuk kesitu masih banyak yg kurang, ada yang kurang prihatin misalnya, kemudian ada yg mengalami kurang akhlaknya tapi ya hanya beberapa, cuma kan namanya santri kalau dari awal mungkin belum baik tapi nanti lama-lama dia akan menyesuaikan bagaimana seharusnya kepribadian santri seperti yang lainnya”⁷²

Adapun pendapat dari Ustad Taufiq tentang kepribadian Islam santri:

“Santri harus mencerminkan kepribadian yang baik, terutama yang islami ya, dalam hal seperti berpakaian, bertingkah lakunya, tutur katanya untuk kesehariannya dan itu sangat penting, karena kalau di pondok pesantren yang paling utama dan perlu dimiliki oleh santri adalah kepribadian atau akhlak yang baik, karena itu salah satu tujuan nyantri.”⁷³

Begitu pula yang diungkapkan oleh salah satu Ustad pembimbing yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Ustad Aji:

“Disini kita dasarnya menciptakan santri yang berakhlakul karimah, memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan sistem yang ada disini yaitu sistem Qur'ani, dengan begitu Inshaallah hidupnya akan nyaman dan barokah”⁷⁴

Salah satu santri yang bernama Ahamad Habibi juga mengungkapkan:

“Kalau menurut saya, santri itu harus jujur, sopan santun, menghormati yang lebih tua, tirakat, menaati

⁷² Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁷³ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁷⁴ Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

*peraturan pondok dan jangan sering pulang mbak*⁷⁵

Sejalan dengan yang dikatakan di atas, M. Fathur Rozi selakusantri juga mengatakan:

*“Menurut saya santri itu harus memiliki jiwa santri yang sederhana, tawadhu’, selalu tolong-menolong sesama, jujur, sopan dan berakhlaqul karimah”*⁷⁶

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian santri didapat dari lingkungan pesantren, seperti teman akrabnya dan bimbingan dari pengurus dan Ustad pembimbing, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian santri tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an:

“Ya dari pengurusnya, Ustad-Ustadnya, dengan adanya teladan- teladan dari mereka di asrama, di sekolah. Juga dari teman- temannya, lingkungan teman-temannya nanti akan mempengaruhi, kalau si anak kumpulnya sama teman yang “mbeling” sering ke warnet ya nanti dia juga ngikut seperti itu. Kalau dari orang tua atau keluarga juga tetap mempengaruhi, kenapa? Karena hubungan dari wali/keluarga itu sangat mempengaruhi dari dukungan, gak cukup dari Ustad atau pengurus aja kemudian orang tuanya acuh tak acuh yang penting anak sudah di pondok, kadang orang tuanya juga gak mau memberikan support secara lebih, ya akan mempengaruhi juga, karena ada banyak seperti itu, misalnya ada anak yang mengalami kurang perhatian orang tua atau dari keluarga brokenhome yang menjadikan anak sering atau banyak masalah. Jadi perhatian dari orang tua juga perlu, jangan pasrah total karena

⁷⁵ Ahamad Habibi, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 1 Juli 2024

⁷⁶ M. Fathur Rozi, Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 4 Oktober 2024

*anaknya di pondok.*⁷⁷

Ada pula faktor dari anak santri itu sendiri seperti sering minta izin untuk pulang di luar jadwal perpulangan santri, hal ini juga dapat mempengaruhi kepribadian santri, seperti yang di jelaskan oleh Ustad Taufiq:

*“Kadang lebih banyak dari anaknya, contohnya anaknya kelewat bandel atau karena sering pulang, pulang yang di luar jadwal perpulangan itu salah satu penghambat pembentukan kepribadian santri.”*⁷⁸

Menurut Ustad Taufiq perbedaan latar belakang sebelum masuk pondok juga sangat berpengaruh karena akan menjadi satu lingkungan antara yang sudah pernah mondok dan yang belum pernah.

*“Ya ada yang sudah terbentuk dan ada yang belum, tergantung dari background atau latar belakang yang ada si anak, ada yang dari sekolah umum terus mungkin jarang ngaji, ada yang sudah dari pondok juga, sudah lebih banyak belajar agama. Nah yang belum paham, kayak anak-anak yang sebelumnya dari sekolah umum, belum pernah atau belum maksimal belajar agamanya ketika di rumah itu memang agak lebih sulit dan juga lumayan lama, bisa lebih dari setengah tahun untuk membentuk kepribadiannya dan mendisiplinkannya.”*⁷⁹

Dari hasil wawancara, kondisi kepribadian Islam santri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari santri sendiri, keluarga, Ustadnya dan latar belakang sekolah

⁷⁷ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁷⁸ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁷⁹ Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

sebelum mondok.

2. Nilai-Nilai Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro

Adapun nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembentukan kepribadian Islam santri adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kedisiplinan

Nilai yang sangat penting bagi kehidupan di pesantren, dimana akan melatih santri untuk hidup dengan tertatur dan sesuai dengan aturan yang ada. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dapat dilihat dari kegiatan ibadah seperti sholat berjama'ah tepat waktu, melaksanakan piket umum dan tidak melanggar peraturan pondok. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan mendapatkan iqob (hukuman) yang sesuai dan mendidik dari pengurus.⁸⁰

b. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang harus dimiliki santri, bukan hanya sebatas pada dirinya sendiri seperti menjaga dan merawat barang pribadi miliknya, tapi juga merawat dan menjaga fasilitas yang tersedia di pondok.

Nilai tanggung jawab diberikan di pondok pesantren baik dalam pendidikan formal dan di pondok, seperti sebuah organisasi OSIS ketika di pendidikan formal, maka di pondok terdapat Mudabir atau kepengurusan yang membantu Ustad untuk mengurus kelangsungan kegiatan yang ada di pondok, maka begitu pula yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Untuk kegiatan penting seperti Apel Tahunan, Wisuda dan Khotmil Qur'an, maka Lurah Pondok akan mengadakan musyawarah untuk membentuk panitia dengan tujuan mensukseskan acara tersebut. Dengan ditanamkannya

⁸⁰ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

nilai tanggung jawab maka santri diharapkan akan menjadi pribadi yang terorganisir, berpengalaman dan mudah bersosialisasi.⁸¹

c. Nilai Kemandirian dan Kesederhanaan

Sangat tidak asing bagi masyarakat jika santri melakukan apa-apa sendiri, seperti masak, mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, mengatur waktu dan mencuci pakaian, meskipun di pondok modern sudah banyak yang menyediakan makan catering sehingga santri tidak perlu memasak bahkan menyediakan jasa laundry. Namun pada akhirnya, seorang santri tetap harus memiliki jiwa mandiri dan sederhana.

Sebagaimana yang peneliti lihat di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, dengan kegiatan yang sangat padat mungkin mereka tidak sempat untuk masak karena itu disediakan catering, catering yang disediakan pun bukan makanan mewah, bahkan sangat-sangat sederhana namun para santri tetap menikmatinya. Pakaian yang selalu disempatkan untuk dicuci sendiri meskipun harus mencuci malam hari.⁸² Disini nilai kemandirian dan kesederhanaan mengajarkan santri untuk tidak bergantung pada kemudahan-kemudahan dan kemewahan di luar pondok, sehingga menjadikan santri pribadi yang lebih memaknai perjuangan hidup.⁸³

d. Nilai Keilmuan

Nilai-nilai keilmuan yang dimiliki santri adalah pengajaran dari keilmuan para Kiyai dan Ustadnya. Di Pesantren Roudlatul Qur'an, nilai keilmuan santri dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri dari bangun tidur

⁸¹ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁸² Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an metro, tanggal 30 Juni 2024

⁸³ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

sampai jam tidur malam. Dari bangun tidur, santri sholat subuh berjamaah dilanjutkan mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya santri melaksanakan piket umum, muhatdasah, mandi dan berangkat sekolah pendidikan formal sampai sore. Setelah kembali ke pondok, setelah sholat ashar berjamaah dilanjutkan mengaji bersama kemudian mandi dan makan sore. Setelah sholat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan mengaji hafalan Al-Qur'an hingga isya', setelah jama'ah isya' santri mengikuti belajar diniyah dan "nderes" Qur'an setelah itu tidur malam. Dapat dilihat bahwa kegiatan santri lebih banyak dalam menjalankan nilai keilmuan.⁸⁴

e. Nilai *Tawadhu'* (rendah hati dan sabar)

Tawadhu' adalah salah satu jiwa seorang santri. Dimana saat menjalani kehidupan di Pondok Pesantren akan banyak sekali masalah atau hal yang mungkin tidak sesuai dengan keinginan, maka nilai *tawadhu'* inilah yang sangat dibutuhkan. Begitu pula di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, santri akan menghadapi banyak cobaan dan masalah, seperti kebanyakan santri terkena penyakit kulit atau sering kehilangan konsentrasi dan semangat dalam menghafal, yang sebenarnya semua itu adalah cobaan dalam kehidupan di pondok. Maka disini santri harus sabar dalam menghadapi cobaan tadi. Tak lepas dari bimbingan para Ustad dan Abi (pengasuh pondok) yang selalu mengingatkan pada kesabaran dan rendah hati agar santri dapat melewati cobaan dan menjadi pribadi yang lebih dewasa kelak.⁸⁵

⁸⁴ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁸⁵ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

f. Nilai Adab dan Akhlak

Santri yang diharapkan adalah santri yang selalu mencerminkan kepribadian akhlaqul karimah (kepribadian yang baik) dalam kesehariannya. Menjaga tingkah laku dan tutur kata baik dihadapan teman, orang yang lebih tua, para Ustad dan pengurus, terlebih pada pengasuh Pondok Pesantren.⁸⁶

Di Pesantren Roudlatul Qur'an, peneliti melihat betapa ta'dhimnya santri kepada Abi Ali selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dan pada Ustad, baik secara tingkah laku maupun ucapan. Tak heran jika di Pesantren Roudlatul Qur'an ketika para santri lewat di depan Abi dengan menunduk atau sampai berjalan jongkok dan tidak membelakangi Abi atau ketika Abi lewat di depan mereka, para santri mencium tangan Abi, dan tidak berbicara dengan nada lebih keras dari orang yang lebih tua, itulah bentuk ta'dhim dari nilai kesopanan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.⁸⁷

⁸⁶ Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2024

⁸⁷ Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 30 Juni 2024

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini mencakup penggunaan metode statistik dan alat analisis untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

1. Strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro

Strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Dalam tahap perencanaan, kurikulum dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran, serta merancang kegiatan non-formal yang mendukung pembinaan akhlak. Tahap pelaksanaan mencakup pengawasan ketat oleh para ustaz dan ustazah dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial, untuk memastikan santri menerapkan nilai-nilai akhlak dalam tindakan mereka. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan akhlak santri, dengan feedback yang konstruktif serta penyesuaian program yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembinaan yang optimal. Strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Strategi Perencanaan

1) Penentuan Tujuan dan Sasaran

Penentuan tujuan dan sasaran dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren

Roudlatul Qur'an Kota Metro merupakan langkah awal yang sangat penting dalam strategi manajemen yang diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Taufiq dan Ustadz Candra, serta observasi langsung di pondok, tujuan utama yang ingin dicapai adalah menciptakan santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an. Ustadz Taufiq menekankan bahwa pembinaan akhlak di pondok ini tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. "Pembinaan akhlak itu tidak bisa instan, butuh proses dan waktu," ujar Ustadz Taufiq. Oleh karena itu, proses pembinaan ini dirancang secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Sasaran spesifik yang ingin dicapai adalah menghasilkan hafidz/hafidzah yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an serta memiliki kepribadian Islam yang kuat. Dalam wawancara, Ustadz Candra menjelaskan bahwa santri diharapkan tidak hanya menguasai bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mampu mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. "Santri harus tawadhu, hidup sederhana, mandiri, berakhlak karimah seperti Rasulullah, dan ta'dhim dengan gurunya," kata Ustadz Candra. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembinaan akhlak di pondok ini sangat komprehensif, mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

2) Penyusunan Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Program utama yang menjadi ciri khas pondok ini adalah Program Tahfidzul Qur'an, yang fokus pada

menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan intensif dari para pengasuh dan ustadz. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa santri diberikan jadwal yang ketat untuk setoran hafalan, mengulang hafalan (nderes), dan mengikuti kegiatan diniyyah. "Setiap hari, santri harus mengikuti jam wajib nderes, ini penting untuk menjaga hafalan mereka tetap kuat dan tidak mudah lupa," jelasnya.

Selain itu, ada Program Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah (TMI) yang menggabungkan pendidikan umum dan diniyyah. Program ini tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga pada pengajaran dua bahasa (Arab dan Inggris), serta program tahfidzul Qur'an. Ustadz Candra menambahkan bahwa program ini dirancang untuk membekali santri dengan kemampuan akademik yang baik sekaligus keterampilan bahasa yang mumpuni. "Santri harus bisa menguasai bahasa Arab dan Inggris, ini penting untuk dakwah dan komunikasi di dunia global," katanya.

Kegiatan harian santri di pondok sangat terstruktur, mulai dari qiyamul lail, jama'ah sholat subuh, setoran hafalan, mufrodat, hingga kegiatan sekolah formal dan diniyyah di malam hari. Observasi penulis menunjukkan bahwa jadwal kegiatan ini sangat padat namun terorganisir dengan baik, memungkinkan santri untuk menjalani proses pembinaan akhlak secara intensif. Selain kegiatan harian, ada juga kegiatan mingguan seperti tilawatil Qur'an, muhadhoroh, dan mujahadah yang membantu santri memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.

3) Pemilihan Metode dan Pendekatan

Pemilihan metode dan pendekatan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul

Qur'an sangat beragam, bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu metode yang paling ditekankan adalah metode keteladanan, dimana pengasuh dan ustadz menjadi contoh nyata dalam akhlak dan perilaku sehari-hari. Ustadz Aji dalam wawancaranya menjelaskan bahwa santri banyak belajar dari melihat langsung bagaimana para ustadz dan pengasuh menjalani kehidupan mereka. "Disini, kita menjadi teladan bagi santri, mereka melihat bagaimana kita berinteraksi, beribadah, dan menjalani kehidupan sehari-hari," ungkap Ustadz Aji.

Selain itu, metode ceramah dan diskusi juga digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak dan nilai-nilai Islam. Setiap pekan, santri mengikuti sesi ceramah dari pengasuh atau ustadz yang membahas berbagai topik terkait akhlak dan moralitas. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk memungkinkan santri berbagi pandangan dan belajar dari pengalaman satu sama lain. "Diskusi sangat penting, santri bisa saling belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang akhlak," jelas Ustadz Candra.

Pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosial diterapkan dalam setiap program dan kegiatan. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal tetapi juga melalui interaksi sehari-hari di asrama dan lingkungan pondok. "Pembinaan akhlak itu harus menyeluruh, tidak hanya di kelas tetapi juga di asrama, di masjid, dan di lingkungan sekitar," katanya. Dengan pendekatan ini, santri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian mereka.

4) Penyediaan Sumber Daya

Penyediaan sumber daya yang memadai merupakan bagian penting dari strategi perencanaan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Pondok ini menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak, seperti masjid, asrama, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Observasi penulis menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas ini sangat memadai dan terawat dengan baik, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk belajar dan beribadah.

Selain fasilitas fisik, pondok juga memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman. Ustadz Aji menjelaskan bahwa para ustadz di pondok ini adalah alumni terpilih yang melanjutkan pendidikan tinggi dan hafalan Al-Qur'an. "Kami memiliki ustadz-ustadz yang berkompeten, mereka tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari," ungkapnya. Pengasuh pondok, Drs. KH Ali Qomaruddin, SQ MM Al-Hafidz, juga merupakan tokoh yang sangat dihormati dan memiliki banyak prestasi, termasuk meraih peringkat 7 dalam MTQ tingkat internasional di Mesir.

Anggaran yang memadai juga dialokasikan untuk mendukung seluruh program dan kegiatan pembinaan akhlak. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa pondok ini mendapatkan dukungan finansial dari berbagai sumber, termasuk dari pemerintah, donatur, dan orang tua santri. "Kami berusaha memastikan bahwa semua kebutuhan santri terpenuhi, baik dari segi pendidikan, makanan, hingga fasilitas pendukung," jelasnya. Dengan penyediaan sumber daya yang memadai, pondok ini dapat menjalankan program pembinaan akhlak dengan efektif dan efisien.

b. Strategi Pelaksanaan

1) Implementasi Program Pembinaan

Implementasi program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setiap hari, santri mengikuti jadwal kegiatan yang padat namun terstruktur dengan baik. Observasi penulis menunjukkan bahwa kegiatan harian dimulai dari qiyamul lail, sholat subuh berjamaah, setoran hafalan, mufrodat, hingga kegiatan sekolah formal di siang hari dan kegiatan diniyyah di malam hari. "Kami memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal, ini penting untuk disiplin santri," kata Ustadz Taufiq.

Program Tahfidzul Qur'an menjadi fokus utama dalam kegiatan harian santri. Setiap santri diwajibkan untuk setoran hafalan dan mengulang hafalan (nderes) setiap hari. Ustadz Aji menjelaskan bahwa kegiatan ini penting untuk menjaga hafalan santri tetap kuat dan tidak mudah lupa. "Setoran hafalan dan nderes adalah bagian penting dari pembinaan akhlak, ini melatih santri untuk disiplin dan konsisten," jelasnya. Selain itu, santri juga mengikuti kegiatan diniyyah seperti kajian kitab kuning, muhadhoroh, dan mujahadah yang membantu memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam.

Implementasi program pembinaan juga melibatkan kegiatan mingguan dan bulanan yang dirancang untuk memperkuat akhlak dan kepribadian santri. Kegiatan mingguan seperti tilawatil Qur'an, muhadhoroh, dan mujahadah memberikan kesempatan bagi santri untuk berlatih dan menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan bulanan seperti manaqib dan

samaan Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dari pembinaan akhlak santri. "Kegiatan-kegiatan ini penting untuk mengasah kemampuan santri dan memperkuat ikatan mereka dengan Al-Qur'an," kata Ustadz Candra.

2) Pengawasan dan Pengendalian

Pengawasan dan pengendalian merupakan aspek penting dalam strategi pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Pengawasan dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Ustadz Aji menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan oleh para ustadz dan pengurus pondok yang selalu memantau kegiatan santri, baik di asrama, di masjid, maupun di sekolah. "Kami selalu mengawasi kegiatan santri, memastikan mereka mengikuti jadwal dan aturan yang ada," jelasnya.

Pengendalian dilakukan melalui mekanisme evaluasi berkala dan umpan balik dari santri serta pengajar. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa setiap pekan dilakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan dan akhlak santri. "Kami melakukan evaluasi setiap pekan untuk melihat perkembangan hafalan dan akhlak santri, ini penting untuk mengetahui sejauh mana mereka telah berkembang," katanya. Selain itu, umpan balik dari santri dan pengajar juga digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program pembinaan.

Evaluasi berkala ini juga mencakup penilaian terhadap kegiatan mingguan dan bulanan. Ustadz Candra menjelaskan bahwa setiap kegiatan mingguan dan bulanan dievaluasi untuk memastikan efektivitasnya dalam pembinaan akhlak santri. "Kami selalu mengevaluasi kegiatan mingguan dan bulanan, melihat apa yang sudah baik dan apa yang perlu

diperbaiki," katanya. Dengan pengawasan dan pengendalian yang ketat, pondok ini dapat menjalankan program pembinaan akhlak dengan lebih efektif dan efisien.

3) Peran Pengajar dan Pengasuh

Peran pengajar dan pengasuh sangat penting dalam strategi pelaksanaan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Para pengajar dan pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan bagi santri. Ustadz Aji menjelaskan bahwa pengajar dan pengasuh harus mampu mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. "Kami harus menjadi contoh bagi santri, mereka belajar banyak dari melihat bagaimana kami berperilaku dan berinteraksi," ungkapnya.

Pengajar dan pengasuh juga berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada santri. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan intensif dari pengajar dan pengasuh, baik dalam hal akademik maupun akhlak. "Kami selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada santri, membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai Islam," jelasnya. Dengan bimbingan yang intensif, santri diharapkan dapat mengembangkan akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang unggul.

Pelatihan dan pengembangan juga diberikan kepada pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam metode pembinaan akhlak. Ustadz Candra menjelaskan bahwa pondok ini secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop bagi para pengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing santri. "Kami selalu berusaha meningkatkan kompetensi pengajar

melalui pelatihan dan workshop, ini penting untuk memastikan kualitas pembinaan akhlak," katanya. Dengan pengajar yang kompeten dan berkomitmen, pondok ini dapat menjalankan program pembinaan akhlak dengan lebih baik.

4) Keterlibatan Santri

Keterlibatan santri secara aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak merupakan aspek penting dalam strategi pelaksanaan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Santri dilibatkan dalam semua kegiatan, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Observasi penulis menunjukkan bahwa santri sangat aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. "Santri sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan, ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pembinaan akhlak," kata Ustadz Aji.

Santri juga didorong untuk saling mengingatkan dan memberikan contoh baik satu sama lain. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa pondok ini menerapkan budaya saling mengingatkan dan mendukung antar santri. "Santri harus saling mengingatkan dan mendukung, ini penting untuk membentuk lingkungan yang positif dan mendukung pembinaan akhlak," jelasnya. Dengan budaya saling mengingatkan, santri dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan akhlak yang baik.

Selain itu, santri juga diberi tanggung jawab dalam berbagai kegiatan dan organisasi di pondok. Ustadz Candra menjelaskan bahwa santri yang lebih senior diberikan tanggung jawab sebagai pengurus atau mudabir yang membantu ustadz dalam mengurus kegiatan di pondok. "Santri senior diberikan tanggung jawab sebagai pengurus, ini melatih mereka untuk menjadi pemimpin dan bertanggung jawab," katanya.

Dengan keterlibatan aktif dan tanggung jawab yang diberikan, santri dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan akhlak yang baik.

c. Strategi Evaluasi

1) Penilaian Berkala

Penilaian berkala terhadap perkembangan akhlak santri merupakan bagian penting dari strategi evaluasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Penilaian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes tertulis yang dirancang untuk mengukur perkembangan hafalan dan akhlak santri. Observasi penulis menunjukkan bahwa penilaian dilakukan dengan cermat dan mendetail, mencakup berbagai aspek kehidupan santri. "Kami selalu melakukan penilaian secara berkala untuk melihat perkembangan santri, baik dalam hafalan maupun akhlak," kata Ustadz Aji.

Laporan evaluasi disusun secara rutin dan mencakup kekuatan dan kelemahan program pembinaan akhlak. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa laporan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana program pembinaan akhlak telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. "Laporan evaluasi sangat penting, ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan tantangan dalam pembinaan akhlak," jelasnya. Dengan laporan evaluasi yang terperinci, pondok ini dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

2) Feedback dan Tindak Lanjut

Feedback dari santri, pengajar, dan orang tua merupakan bagian penting dari strategi evaluasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Ustadz Candra menjelaskan bahwa feedback ini digunakan untuk

menilai efektivitas program dan mengetahui kebutuhan serta harapan dari semua pihak yang terlibat. "Kami selalu mengumpulkan feedback dari santri, pengajar, dan orang tua untuk menilai efektivitas program dan mengetahui apa yang perlu diperbaiki," katanya. Feedback ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program pembinaan akhlak.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dan feedback dilakukan dengan cepat dan tepat. Ustadz Aji menjelaskan bahwa setiap kali ada umpan balik atau hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kekurangan, pondok ini segera melakukan perbaikan dan penyesuaian. "Kami selalu berusaha untuk segera melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi dan feedback, ini penting untuk memastikan bahwa program pembinaan akhlak terus berkembang dan menjadi lebih baik," jelasnya. Dengan tindak lanjut yang cepat dan tepat, pondok ini dapat menjaga kualitas program pembinaan akhlak.

3) Pengukuran Keberhasilan

Pengukuran keberhasilan program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan mencakup perubahan perilaku, peningkatan kesadaran akhlak, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa pengukuran ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana santri telah mencapai tujuan pembinaan akhlak. "Kami selalu mengukur keberhasilan program pembinaan akhlak berdasarkan indikator yang jelas dan terukur," katanya.

Hasil pengukuran dibandingkan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di awal. Ustadz Candra menjelaskan bahwa hasil pengukuran ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan sasaran telah tercapai. "Kami selalu membandingkan hasil pengukuran dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, ini penting untuk mengetahui apakah program pembinaan akhlak berjalan sesuai dengan rencana," jelasnya. Dengan pengukuran yang terukur dan teratur, pondok ini dapat memastikan bahwa program pembinaan akhlak berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri

Faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an mencakup motivasi, kualitas pengajar, kurikulum, dan lingkungan pondok yang kondusif. Dukungan eksternal juga penting, termasuk partisipasi aktif orang tua, dukungan masyarakat sekitar, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan akhlak. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini menciptakan lingkungan yang optimal bagi santri untuk mengembangkan akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang unggul.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an meliputi motivasi, kualitas pengajar, kurikulum, dan lingkungan pondok. Ustadz Aji menjelaskan bahwa pengajar yang kompeten dan mampu menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku merupakan faktor penting dalam pembinaan akhlak. "Kami memiliki pengajar yang berkompeten dan berpengalaman, mereka menjadi teladan bagi santri dalam setiap aspek kehidupan," ungkapnya.

Kurikulum yang dirancang khusus untuk mendukung pembinaan akhlak santri juga merupakan

faktor pendukung yang penting. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa kurikulum di pondok ini mencakup pembelajaran formal dan diniyyah yang dirancang untuk membentuk akhlak santri. "Kurikulum kami dirancang untuk mendukung pembinaan akhlak santri, mencakup pembelajaran formal dan diniyyah," jelasnya. Dengan kurikulum yang terintegrasi, santri dapat mengembangkan akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang unggul.

Lingkungan pondok yang kondusif untuk pembinaan akhlak juga menjadi faktor pendukung yang penting. Observasi penulis menunjukkan bahwa lingkungan pondok ini sangat mendukung pembinaan akhlak santri, dengan fasilitas yang lengkap dan suasana yang Islami. "Lingkungan pondok sangat mendukung pembinaan akhlak, ini penting untuk membentuk kepribadian santri," kata Ustadz Candra. Dengan lingkungan yang kondusif, santri dapat belajar dan beribadah dengan nyaman dan efektif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an meliputi dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Ustadz Aji menjelaskan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam pembinaan akhlak santri. "Dukungan orang tua sangat penting, mereka harus terlibat aktif dalam proses pembinaan akhlak santri," ungkapnya. Kolaborasi antara pondok dan orang tua dalam memonitor perkembangan akhlak santri juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Lingkungan masyarakat di sekitar pondok juga memberikan pengaruh yang positif terhadap pembinaan akhlak santri. Observasi penulis menunjukkan bahwa masyarakat sekitar pondok sangat mendukung program-program yang dilaksanakan oleh pondok, menciptakan

suasana yang kondusif untuk pembinaan akhlak. "Lingkungan masyarakat sangat mendukung, mereka berperan aktif dalam mendukung program pembinaan akhlak," kata Ustadz Taufiq.

Kebijakan pemerintah yang mendukung pembinaan akhlak di pondok pesantren juga merupakan faktor eksternal yang penting. Ustadz Candra menjelaskan bahwa pondok ini mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi dan bantuan finansial. "Kami mendapatkan dukungan dari pemerintah, ini sangat membantu dalam menjalankan program pembinaan akhlak," jelasnya. Dengan dukungan dari pemerintah, pondok ini dapat menjalankan program pembinaan akhlak dengan lebih efektif dan efisien.

3. Analisis Efektivitas Strategi yang Diterapkan

Efektivitas strategi adalah sejauh mana suatu strategi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas strategi mencakup kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya, menanggapi perubahan lingkungan, dan menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi organisasi atau individu yang menerapkannya.

Analisis efektivitas strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri merupakan proses evaluasi untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan pembinaan akhlak yang diinginkan. Ini melibatkan pengukuran hasil yang dicapai dalam peningkatan akhlak santri, dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis ini mencakup penilaian terhadap berbagai aspek seperti kualitas pengajaran, kurikulum, kegiatan non-formal, serta dukungan lingkungan internal dan eksternal, untuk menentukan keberhasilan dan

mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

a. Keberhasilan Strategi Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri

Keberhasilan strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dapat dilihat dari peningkatan perilaku dan etika santri, peningkatan kesadaran akhlak, dan kepuasan pengajar serta orang tua. Observasi penulis menunjukkan bahwa santri menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. "Santri menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak berjalan dengan baik," kata Ustadz Aji.

Peningkatan kesadaran akhlak juga menjadi indikator keberhasilan strategi manajemen dalam pembinaan akhlak. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa santri menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. "Santri semakin sadar akan pentingnya akhlak, ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak berjalan dengan efektif," jelasnya. Keterlibatan aktif santri dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak juga menunjukkan bahwa strategi manajemen yang diterapkan berhasil.

Kepuasan pengajar dan orang tua juga menjadi indikator keberhasilan strategi manajemen dalam pembinaan akhlak. Ustadz Candra menjelaskan bahwa pengajar merasa puas dengan efektivitas program pembinaan akhlak, dan orang tua juga menunjukkan kepuasan terhadap perkembangan akhlak anak-anak mereka. "Pengajar dan orang tua merasa puas dengan perkembangan akhlak santri, ini menunjukkan bahwa strategi manajemen yang diterapkan berhasil," katanya. Dengan kepuasan dari pengajar dan orang tua, pondok ini

dapat terus mengembangkan dan meningkatkan program pembinaan akhlak.

b. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi

Tantangan dan hambatan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan pengaruh lingkungan eksternal. Ustadz Aji menjelaskan bahwa keterbatasan finansial dan material seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak. "Keterbatasan sumber daya seringkali menjadi hambatan, kami harus mencari solusi untuk mengatasinya," ungkapnya. Kekurangan tenaga pengajar yang kompeten juga menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Resistensi dari sebagian santri dan pengajar terhadap metode dan pendekatan baru dalam pembinaan akhlak juga menjadi tantangan. Ustadz Taufiq menjelaskan bahwa perubahan metode dan pendekatan seringkali menimbulkan resistensi, baik dari santri maupun pengajar. "Perubahan metode seringkali menimbulkan resistensi, kami harus bekerja keras untuk mengatasinya," jelasnya. Kesulitan dalam mengubah pola pikir dan kebiasaan yang telah lama tertanam juga menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam juga menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak santri. Observasi penulis menunjukkan bahwa pengaruh negatif dari lingkungan luar seringkali mempengaruhi perilaku santri. "Pengaruh negatif dari lingkungan luar seringkali menjadi tantangan, kami harus bekerja keras untuk mengatasi pengaruh ini," kata Ustadz Candra. Dengan tantangan dan hambatan yang dihadapi, pondok ini terus berusaha untuk

mengembangkan strategi yang efektif dalam pembinaan akhlak santri.

Secara keseluruhan, strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, meskipun menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Dengan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus, program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pondok ini memiliki komitmen yang tinggi dalam membentuk santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an. Dengan strategi yang komprehensif dan pelaksanaan yang konsisten, pondok ini dapat terus menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkontribusi dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, temuan strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan

Tujuan utama dari pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah menciptakan santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan sasaran spesifik menghasilkan hafidz/hafidzah yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an serta memiliki kepribadian Islam yang kuat. Program utama adalah Program Tahfidzul Qur'an yang fokus pada hafalan Al-Qur'an dengan bimbingan intensif, dan Program Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah (TMI) yang menggabungkan pendidikan umum dan diniyyah. Kegiatan harian santri sangat terstruktur, mulai dari qiyamul lail hingga kegiatan sekolah formal dan diniyyah di malam hari, sementara kegiatan mingguan dan bulanan seperti tilawatil Qur'an dan mujahadah

membantu memperdalam pemahaman santri tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Metode keteladanan adalah yang paling ditekankan, di mana pengasuh dan ustadz menjadi contoh nyata dalam akhlak dan perilaku, selain metode ceramah dan diskusi yang memberikan pemahaman mendalam tentang akhlak, serta pendekatan holistik yang melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosial diterapkan dalam setiap program dan kegiatan. Pondok menyediakan berbagai fasilitas seperti masjid, asrama, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, sementara pengajar dan pengasuh yang kompeten dan berpengalaman, termasuk para alumni pondok, berperan penting dalam pembinaan akhlak santri, dengan pengajar yang tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari, didukung oleh anggaran yang memadai untuk mendukung seluruh program dan kegiatan pembinaan akhlak.

2. Strategi Pelaksanaan

Program pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dilaksanakan secara konsisten dan sesuai jadwal, dengan Program Tahfidzul Qur'an sebagai fokus utama, dimana santri diwajibkan setoran hafalan dan nederes setiap hari. Kegiatan mingguan dan bulanan seperti tilawatil Qur'an, muhadhoroh, dan manaqib memberikan kesempatan bagi santri untuk memperkuat hafalan dan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Pengawasan dilakukan terus-menerus oleh para ustadz dan pengurus pondok, dengan evaluasi berkala setiap pekan untuk melihat perkembangan hafalan dan akhlak santri. Umpan balik dari santri, pengajar, dan orang tua digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap program pembinaan. Pengajar dan pengasuh menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku sehari-hari serta memberikan bimbingan intensif dalam hal akademik maupun akhlak. Pelatihan dan pengembangan diberikan kepada pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam metode pembinaan akhlak. Santri dilibatkan secara

aktif dalam semua kegiatan, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, dan didorong untuk saling mengingatkan dan memberikan contoh baik satu sama lain. Santri senior diberikan tanggung jawab sebagai pengurus atau mudabir yang membantu ustadz dalam mengurus kegiatan di pondok.

3. Strategi Evaluasi

Penilaian berkala dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes tertulis untuk mengukur perkembangan hafalan dan akhlak santri, dengan laporan evaluasi yang disusun secara rutin mencakup kekuatan dan kelemahan program pembinaan akhlak. Feedback dari santri, pengajar, dan orang tua digunakan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan, dengan tindak lanjut yang dilakukan dengan cepat dan tepat. Pengukuran keberhasilan program dilakukan berdasarkan indikator-indikator seperti perubahan perilaku, peningkatan kesadaran akhlak, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, yang hasilnya dibandingkan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di awal.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kualitas pengajar, kurikulum, dan lingkungan pondok. Pengajar yang kompeten dan mampu menjadi teladan, kurikulum yang dirancang khusus untuk mendukung pembinaan akhlak, serta lingkungan pondok yang kondusif menjadi faktor pendukung yang penting.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Dukungan orang tua sangat penting dalam pembinaan akhlak santri. Lingkungan masyarakat di sekitar pondok juga memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak santri. Kebijakan pemerintah yang mendukung

pembinaan akhlak di pondok pesantren juga merupakan faktor eksternal yang penting.

5. Analisis Efektivitas Strategi, Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi

Keberhasilan strategi manajemen dapat dilihat dari peningkatan perilaku dan etika santri, peningkatan kesadaran akhlak, dan kepuasan pengajar serta orang tua. Santri menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya akhlak.

Tantangan dan hambatan meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan pengaruh lingkungan eksternal. Keterbatasan finansial dan material seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Resistensi dari sebagian santri dan pengajar terhadap metode dan pendekatan baru juga menjadi tantangan. Pengaruh negatif dari lingkungan luar seringkali mempengaruhi perilaku santri.

Secara keseluruhan, strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, meskipun menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Dengan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus, program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Pondok ini memiliki komitmen tinggi dalam membentuk santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis data penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an menunjukkan bahwa strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan baik. Pada tahap perencanaan, tujuan utama adalah menciptakan santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, dengan program utama seperti Tahfidzul Qur'an dan Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat al-Islamiyah (TMI) yang menggabungkan pendidikan umum dan diniyyah. Pelaksanaan program dilakukan secara konsisten dengan pengawasan ketat, pengajar dan pengasuh menjadi teladan dalam akhlak, serta santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan harian, mingguan, dan bulanan.

Faktor pendukung internal meliputi kualitas pengajar, kurikulum yang terintegrasi, dan lingkungan pondok yang kondusif, sementara faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, lingkungan masyarakat yang positif, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Tantangan dan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan metode, dan pengaruh negatif dari lingkungan luar, namun pondok ini terus berusaha untuk mengatasi tantangan ini melalui evaluasi berkala dan penyesuaian program.

Secara keseluruhan, strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an telah berhasil meningkatkan perilaku dan kesadaran akhlak santri, dengan dukungan penuh dari pengajar, orang tua, dan lingkungan sekitar. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, pondok ini menunjukkan komitmen tinggi dalam membentuk santri yang berakhlak mulia dan menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, dan dengan evaluasi serta penyesuaian yang terus-menerus, program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

B. Rekomendasi

1. Untuk Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengajar melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Selain itu, pondok dapat memperluas program pendidikan non-formal yang mendukung pembinaan akhlak, seperti kegiatan sosial dan layanan masyarakat, untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri sehari-hari. Evaluasi program secara berkala dan penerapan umpan balik yang konstruktif juga sangat penting untuk menjaga efektivitas pembinaan akhlak santri.
2. Bagi para santri, dianjurkan untuk terus berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok dan berupaya untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga diharapkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama santri dan pengajar, serta saling mendukung dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak. Menjaga kedisiplinan dan konsistensi dalam menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak yang diinginkan.
3. Untuk peneliti yang akan datang, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada aspek-aspek spesifik yang mungkin belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti pengaruh program non-formal terhadap pembinaan akhlak atau peran teknologi dalam mendukung pembelajaran di pondok pesantren. Menggunakan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi manajemen dalam pembinaan akhlak santri. Penelitian lanjutan ini akan sangat berguna dalam membantu pondok pesantren mengembangkan strategi yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik, *Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah*, Vol. 5, No.2, 2018
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta : Listafariska Putra, 2004).
- Asmaun Sahlan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: El Hikmah, 2013).
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya, Imtiyaz, 2011).
- Fred R. David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba empat, 2010).
- Ikhwan Sawaty, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, Vol.1, No.1, 2018
- Imam syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Vol.8, No.1, 2017
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012).
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Jogiyanti, *Sistem Informasi Strategik*, (Yogyakarta: CV Andi Offsert)

JURNAL

- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (edisi pertama, Jakarta: Prenadamedia Group 2018).
- Lexy Moeleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004).

- M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001).
- Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2004).
- Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Syahadah, 2016).
- Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Mulkan, Abdul Munir, *NALAR Spiritual Pendidikan, Sosial Problem Filosofi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002).
- Noehi nasution, *strategi belajar mengajar direktorat kelembagaan agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Nuryanto, *Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Akhlak Santri*, Vol 10, No.2.
- Pontas M. Pardede, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (cet. 8 Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011).
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, (edisi 2, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung, Alfabeta, 2013) cetakan ke-19.
- Surjarweni V. Wiratama, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset,1989).

Suwarno, *Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Syadidul Kahar , dkk, *Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter*, Vol. 4, No. 2, 2019.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur''an*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

